

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada data tentang angka pengangguran di Indonesia sangat mengejutkan. Dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 9,1 juta orang per Agustus 2021. Jumlah itu turun sekitar 670.000 orang dari posisi per Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Semakin membengkaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur semakin menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja yang sangat terbatas. Hal ini tentu saja disebabkan oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Namun demikian, salah satu solusi yang sangat realistis untuk diwujudkan adalah melalui usaha peningkatan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya diperlukan model pembelajaran entrepreneurship yang tepat sesuai dengan karakteristik bidang keilmuan.

Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan, dituntut untuk mengembangkan konsep pendidikan kewirausahaan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Pendidikan Kewirausahaan adalah sebuah alternatif terbaik tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah ilmiah sekaligus nilai tambah ekonomis yang relevan dengan dunia pendidikan.

Pendidikan Kewirausahaan akan menumbuhkan kebiasaan insan pendidikan untuk kreatif menulis buku, menulis artikel, membuat alat peraga, melakukan penelitian dan aktivitas lain yang memberikan nilai tambah secara ekonomis. Untuk itu, di perguruan tinggi disarankan dikembangkan sebuah model pembelajaran yang pada intinya terdiri dari lima strategi pembelajaran kewirausahaan, yaitu; *creative critical constructive imagination, entrepreneurial real life experience, educative disequilibrium conditioning, coaching and mentoring with collaboration and competition, dan community and market impact*

and involvement. (imajinasi konstruktif kritis kreatif, pengalaman kehidupan nyata kewirausahaan, pengkondisian ketidak seimbangan edukatif, pembinaan dan mentoring dengan kolaborasi dan persaingan, dan dampak dan keterlibatan masyarakat dan pasar).

Ketatnya persaingan dalam dunia kerja harus diimbangi dengan pembelajaran yang di instansi pendidikan dengan pembelajaran yang mampu mempraktekkan langsung bagaimana dalam dunia kerja yang sebenarnya. Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri hal ini telah dilakukan pada beberapa mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswanya. Adapun mata kuliah yang menggabungkan pembelajaran dan praktek dalam dunia kerja yaitu mata kuliah entrepreneurship (Persada, 2017).

Sintaks pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu terdiri dari lima tahapan sebagai berikut; (1) mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, imajinatif dan kreatif, (2) pembelajaran dalam bentuk *real-life experience* berupa pengalaman wirausaha, (3) pembelajaran dirancang dan dikondisikan untuk belajar melalui kondisi disequilibrium, (4) melatih kerjasama dan kompetisi, dan (5) terlibat kehidupan nyata di masyarakat.

Entrepreneurship lazimnya diartikan sebagai kewirausahaan. Yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik. Penegasan mengenai teori maupun praktik di sini tidak lain karena kewirausahaan bukanlah sebuah mitos, melainkan realistik atau construct (bangunan) yang dapat dipelajari melalui proses pembelajaran, pelatihan, simulasi, dan magang secara intens.

Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa profit nonfinancial (Anang., 2019). Persada (2019, hal. 21) mendefinisikan kewirausahaan entrepreneurship adalah kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, yang dijadikan dasar,

sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Jadi, pada makna kata entrepreneurship terdapat tiga hal penting yang dapat kita ketahui, yaitu *creativity innovation* (pembaharuan daya cipta), *opportunity creation* (kesempatan berkreasi), dan *calculated risk talking* (perhitungan resiko yang diambil). Jika entrepreneur itu dimengerti dalam tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia terlahir sebagai entrepreneur dengan potensi pembaharu yang kreatif, pencipta peluang yang handal, dan pengambil resiko yang berani.

Berangkat dari realitas dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, tentang Entrepreneurship sebagai pembentukan karakter kemandirian mahasiswa.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran entrepreneurship pada mahasiswa Tadris Matematika?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter kemandirian mahasiswa Tadris Matematika?
3. Bagaimana kemampuan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian mahasiswa Tadris Matematika?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran entrepreneurship pada mahasiswa Tadris Matematika.
2. Mengetahui pembentukan karakter kemandirian mahasiswa Tadris Matematika.
3. Mengetahui pengaruh positif kemampuan entrepreneurship terhadap tingkat kemandirian mahasiswa Tadris Matematika.

1. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai referensi untuk memahami entrepreneurship dan karakter kemandirian mahasiswa Matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan rujukan untuk memahami entrepreneurship sebagai pembentukan karakter kemandirian mahasiswa Matematika.
- b. Dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam menerapkan entrepreneurship sebagai pembentukan karakter kemandirian mahasiswa Matematika.

